

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI ANTI KEKRASAN VERBAL DALAM LAYANAN INFORMASI DI SMPN 1 SRENGAT

Natasha Nikita Shella

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (Natashanishella@gmail.com)

Denok Setiawati, S.Pd, M.Pd, Kons

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Violence action of students in the school is known as the violence action or suppression which is called bullying. Verbal bullying is often done by junior high school students but they haven't realized if their action can be deviate action. Based on the interview which conducted with counseling teacher of SMPN 1 Srengat explained that six student in the school have experienced bullying verbally. The agent of the violence is their schoolmate. The efforts which is given by the teacher is giving information services about verbal bullying with the speech act, but still many students who did not understand and did not want to hear the teacher explanations.

The minimum understanding about verbal bullying causes the agent of verbal bullying is unreleased if their action can harm other people. Therefore, it required an interesting media that can applied as an information service.

This study applied un verbal bullying animation video as a media. the research aim was to create a product of video animation media which is more interesting for students in order to attract students attention in the information service process. Those media developed by fulfilled acceptability criterion (utilization, worthiness, properness, appropriateness). Besides, there is a manual as a reference of media application for counselor.

In development process, the developer using Borg and Galls development mode (1983) that has simplified to become five stages by Puslitjaknov as a reference. There are three stages that applied in this research, namely product analysis that will developed, developing early product, expert's validation and revision. Data analysis that applied to processed validation data of matter expert, media expert, and field expert was percentage. Data collection method that is used is questionnaire to know the appropriateness media animation video un verbal bullying that meet acceptability criterion.

From trials result with matter expert obtained percentage mean as big as 87,9% from media expert obtained 84,8% and from trial result with field expert obtained mean as big as 90,1%. then all of the average from the precentage validation result is 87,6%. after obtained those data then also obtained qualitative such as suggestion and opinion for product revision.

Based on those assessment result, media animation video un verbal bullying has met the acceptability criterion with excellent result and can be used by counselor of giving information services in school.

Key word: Development, Media, Un verbal Bullying, Animation video.

Abstrak

Tindak kekerasan pada siswa di sekolah juga dikenal sebagai tindak kekerasan atau penindasan yang disebut *bullying*. Banyak terjadi tindak kekerasan verbal yang sering dilakukan oleh siswa SMP tapi tidak mereka sadari jika tindakan tersebut termasuk perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMPN 1 Srengat mengatakan bahwa ada enam siswa disekolah telah mengalami *bullying* secara verbal. Pelaku kekerasan verbal tidak lain adalah teman sebaya disekolah. Upaya yang diberikan guru BK adalah pemberian layanan informasi tentang kekerasan verbal dengan metode ceramah, tetapi masih banyak siswa yang tidak memahami dan malas mendengarkan. Minimnya pemahaman tentang kekerasan verbal menyebabkan pelaku *bullying* tidak menyadari jika perbuatannya merugikan orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media yang lebih menarik yang dapat digunakan sebagai layanan informasi.

Penelitian ini menggunakan video animasi anti kekerasan verbal sebagai media. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk berupa media video animasi yang lebih menarik agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan dalam pelaksanaan layanan informasi. Media tersebut dikembangkan dengan memenuhi kriteria akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, kepatutan, danketepatan). Selain itu, terdapat buku panduan sebagai acuan penggunaan media untuk konselor.

Dalam proses pengembangannya, pengembang menggunakan model pengembangan Borg and Galls (1983) yang telah disederhanakan menjadi lima tahap oleh tim Puslitjaknov sebagai acuan. Terdapat tiga tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli lapangan adalah presentase. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui kelayakan media video animasi anti kekerasan verbal yang memenuhi kriteria akseptabilitas.

Dari hasil uji coba dengan ahli materi diperoleh rerata presentase sebesar 87,9%, hasil ahli media diperoleh 84,8%, dan hasil uji coba dengan ahli lapangan diperoleh rerata 90,1%. Selanjutnya rata-rata dari semua presentase hasil validasi adalah 87,6%. Setelah mendapatkan data tersebut dihasilkan pula data kualitatif berupa saran atau masukan

untuk perbaikan produk. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, media video animasi anti kekerasan verbal telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik dan dapat digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan informasi di sekolah.

Kata Kunci: Pengembangan, Media, Kekerasan Verbal, Video Animasi

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang mengalami proses perkembangan, setiap fase perkembangan ditandai dengan perubahan. Perjalanan dari masa anak hingga ke masa dewasa ditandai oleh periode transisional panjang dan dikenal sebagai masa remaja (Papalia, 2008). Pada masa remaja mengalami perubahan yang besar pada fisik, emosional, kognitif dan sosial (Hurlock, 2004). Berbagai tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja, salah satu tugas perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson (Hurlock, 2004) bahwa tugas terpenting bagi remaja adalah mencapai identitas diri yang lebih mantap melalui pencarian dan eksplorasi terhadap diri dan lingkungan sosial. Tetapi tidak semua fase bisa terlewati dengan baik, tumbuhnya karakter yang berbeda pada setiap remaja yang sedang mencari identitas diri sering menyebabkan masalah pada diri remaja itu sendiri. Gunarsa (2000) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan, ketidakstabilan emosi, adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup, adanya sikap menentang dan menantang orang tua, pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua, kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya, senang bereksperimentasi, senang bereksplorasi, mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan, kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

Permasalahan yang dialami oleh siswa sering kali didasari oleh ketidak rasionalan dalam berfikir hal itu disebabkan karena ketidakstabilan emosi pada diri remaja. Kedua hal tersebut menjadi faktor penting timbulnya perilaku menyimpang. Bentuk perilaku penyimpangan yang dilakukan siswa SMP sangat beragam seperti tawuran, tindak kekerasan fisik dan non fisik, membolos. Sarwono (2011) menyatakan bahwa “secara keseluruhan semua tingkah laku remaja menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang”. Semua perilaku yang dilakukan oleh manusia memiliki motif dan tujuan tertentu, termasuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMP. Banyak tujuan yang mendasari mereka untuk melakukan hal-hal menyimpang antara lain adalah untuk menarik

perhatian, mencoba-coba karena rasa penasaran, merasa paling benar, ingin diakui dalam lingkungan dan berkuasa.

Perilaku menyimpang tidak hanya berupa tindak kekerasan fisik tapi juga bisa berupa tindak kekerasan verbal. Tindak kekerasan pada siswa di sekolah juga dikenal sebagai tindak kekerasan atau penindasan yang disebut *bullying*. Banyak terjadi tindak kekerasan verbal yang sering dilakukan oleh siswa SMP tapi tidak mereka sadari jika tindakan tersebut termasuk perilaku menyimpang. Kekerasan verbal adalah kekerasan berupa kata-kata atau kalimat yang bersifat negatif atau menyakitkan bagi korban. Kekerasan verbal atau disebut juga dengan *verbal bullying*, sangat banyak sekali dialami dalam kehidupan sehari-hari. *Verbal bullying* seringkali tidak disadari oleh pelaku, namun sangat berdampak bagi korbannya.

Verbal bullying bisa dikatakan termasuk *bullying* tingkat rendah apabila biasanya melibatkan periode yang singkat (1-8 hari dalam satu bulan), tindakannya dapat meliputi ejekan, pemberian julukan yang buruk, dan pengucilan sewaktu-waktu. *Bullying* dalam kategori ini biasanya menyebarkan dan tidak menyenangkan serta dapat bereskalasi menjadi bentuk *bullying* yang lebih serius. Kebanyakan perilaku *bullying* di sekolah berada dalam tingkatan ini Rigby (2002) walaupun *bullying* secara verbal termasuk jenis *bullying* tingkat rendah tetap akan berpengaruh pada keadaan fisik maupun psikis korban yang akan berdampak pada kehidupannya.

Hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 1 Srengat menginformasikan bila beberapa siswa mengaku pernah mengalami *bullying* di sekolah. Siswa yang paling sering terkena tindakan *bullying* adalah siswa baru, guru BK juga memaparkan jika tindakan *bullying* tersebut sering berlanjut sampai mereka naik kelas. Pelaku *bullying* tak lain adalah teman sebaya maupun senior, para pelaku *bullying* seringkali tidak menyadari bila mereka melakukan *bullying*. Berbeda dengan pelaku, siswa yang menjadi korban merasa bahwa mereka sangat tertekan oleh tindakan *bully* tersebut. *Bullying* yang dialami oleh siswa SMPN 1 Srengat kebanyakan berupa *bullying* secara verbal, yaitu *bullying* yang berupa perkataan yang cenderung menyakitkan hati korban. Tindakan *bullying* verbal atau kekerasan verbal paling sering terjadi saat dikelas, kekerasan verbal yang paling sering dialami korban adalah berupa pemberian julukan nama

pada mereka, dan menyebabkan korban merasa minder.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan November 2015 dengan enam siswa kelas VII SMPN 1 Srengat yang pernah menjadi korban verbal *bullying*, mereka mengakui jika mereka cukup tertekan dan tidak nyaman dengan hal yang dialaminya, bahkan salah satu dari mereka juga mengalami verbal *bullying* dari senior atau kakak kelas. Dari paparan korban para pelaku *bullying* merasa jika hal yang mereka lakukan tidak berdampak bahkan merugikan korban. Korban juga membenarkan jika verbal *bullying* paling parah mereka rasakan saat dikelas, bahkan beberapa guru mata pelajaran lain pun juga tidak menyadari jika ada unsur *bullying* dalam kelas, karena tindak *bullying* dalam kelas hanya berupa verbal atau secara lisan. Contoh tindakan verbal *bullying* yang paling sering dialami korban adalah berupa pemberian nama julukan “khusus” pada mereka, adapula yang memanggil mereka dengan nama orangtua korban. Hal ini tentu sudah melanggar norma kesopanan, karena cenderung tidak menghargai orang yang lebih tua maupun teman sebaya. Adapun kasus lain juga dialami oleh 3 siswa kelas VIII yang melapor pada guru BK jika mereka mengalami verbal *bullying* oleh teman seangkatan mereka. Tindak *bullying* yang mereka alami justru bukan dari teman sekelas mereka melainkan dari teman kelas lain. Hasil wawancara dengan salah seorang pelaku *bullying* mengaku jika mereka tidak menyadari telah melakukan hal yang berdampak bagi korban, ia merasa itu hanyalah lelucon saja. Pelaku juga merasa jika *bullying* hanyalah berupa tindak kekerasan fisik saja seperti memukul.

Kurangnya pemahaman kekerasan verbal menyebabkan para pelaku tidak menyadari jika perbuatan tersebut merugikan dan berdampak fatal bagi korban. Dan diperparah dengan kondisi lingkungan yang cenderung acuh dan tidak peduli mereka yang bukan korban maupun pelaku hanya berdiam diri. Kekerasan verbal sangat sering terjadi dalam lingkungan pendidikan, pemahaman akan kekerasan verbal tidak hanya perlu bagi pelaku atau korban tetapi lingkungan sekitar juga perlu mengetahui dan penting bagi para siswa agar tidak terjadi kekerasan verbal terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pelaku tindak *bullying* adalah antar teman sebaya maupun senior ke junior.

Penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah masih belum maksimal, karena guru BK hanya memberikan nasehat kepada korban. Bagi siswa lain yang menjadi korban dan belum terdeteksi tentu belum mendapat bantuan langsung dari guru BK. Tindakan yang guru BK lakukan adalah berupa pemberian materi tentang *bullying* tetapi masih menggunakan metode ceramah, sehingga beberapa siswa merasa kurang

tertarik dengan materi tersebut. Keterbatasan media dalam pemberian layanan informasi berdampak pada pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan tersebut.

Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya sesuatu yang baru yaitu suatu media yang menarik dan bisa digunakan untuk menarik minat siswa agar siswa mau mendengarkan, memahami dan mengaplikasikan materi yang akan disampaikan saat layanan informasi dalam bimbingan konseling. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media bimbingan anti kekerasan verbal berbasis video animasi adobe flash yang ditujukan kepada siswa sekolah menengah pertama. Penggunaan media akan meningkatkan kebermaknaan (*meaningful learning*) hasil bimbingan dan konseling. Manfaat penggunaan media (Nursalim, 2010), diantaranya adalah media membuat proses layanan bimbingan dan konseling lebih menarik, proses layanan bimbingan dan konseling lebih interaktif, dapat memperlancar proses bimbingan dan konseling. Dengan penggunaan media dalam bimbingan dan konseling ini siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau menangkap bahan materi yang disajikan lebih mudah di pahami dan cepat dimengerti.

Media yang digunakan berbasis *adobe flash* karena *adobe flash* merupakan salah satu program komputer yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Fungsi dari *adobe flash* adalah membuat sebuah animasi. Dengan menggunakan program *adobe flash* diharapkan dapat membuat media lebih interaktif dan materi yang disampaikan lebih mudah diterima serta mendapatkan respon dari siswa.

METODE

A. Metode Pengembangan

Metode Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pengembangan Borg & Gall (1983) bahwa model ini menggariskan langkah – langkah umum diikuti untuk menghasilkan produk, sebagaimana siklus penelitian dan pengembangan. Model adaptasi dari rancangan pengembang Borg & Gall (1983) adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian pendahuluan untuk pengumpulan data
2. Melakukan perencanaan
3. Mengembangkan jenis / produk awal
4. Melakukan validasi desain
5. Melakukan revisi desain
6. Melakukan uji coba produk

7. Melakukan uji coba produk (sesuai sasaran dan hasil uji coba calon pengguna produk)
8. Melakukan Uji pemakaian (Uji kelompok kecil)
9. Merevisi produk akhir
10. Deseminasi dan implementasi

Prosedur penelitian Borg & Gall (1983) disederhanakan menjadi lima tahapan oleh tim Puslitjaknov (2008) yaitu :

1. Menganalisis produk yang akan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Ujicoba lapangan skala kecil dan revisi
5. Ujicoba lapangan skala besar dan produk akhir.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan yang telah diadaptasi dengan prosedur pengembangan Borg & Gall (1983) dan disederhanakan tim Puslitjaknov (2008), yaitu :

1. Melakukan analisa produk yang akan dikembangkan, meliputi :
 - a. Studi pendahuluan yang bertujuan mendapatkan data awal tentang keadaan yang mendukung pengembangan produk yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada guru BK mengenai kasus kekerasan verbal yang dialami oleh siswa serta cara penangan dari konselor yang masih menggunakan metode ceramah dalam pemberian layanan informasi tentang kekerasan verbal. Wawancara juga dilakukan kepada siswa korban kekerasan verbal dan juga pelaku yang merasa tidak mengetahui dampak kekerasan verbal pada korban.
 - b. Menentukan sasaran produk, sasaran yang paling sesuai adalah siswa Sekolah menengah Pertama baik kelas VII dan VIII.
 - c. Mengkaji berbagai sumber literatur sebagai materi yang akan ditampilkan dalam media video animasi anti kekerasan verbal, untuk memperoleh data yang lebih rinci, dan diperoleh data bahwa siswa di sekolah SMPN 1 Srengat masih memiliki wawasan tentang kekeerasan verbal yang rendah.
2. Mengembangkan Produk Awal

Pada tahap ini yang dilakukan adalah merumuskan draft awal yang meliputi:

 - a. Merumuskan tujuan pengembangan

Merumuskan tujuan media video animasi anti kekerasan verbal adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

- (a) Sebagai bentuk inovasi media pembelajaran dalam layanan informasi bimbingan dan konseling.

2) Tujuan Khusus

- (a) Sebagai media pembelajaran bagi siswa SMP mengenal macam-macam kekerasan verbal
- (b) Sebagai media pembelajaran bagi siswa SMP dalam memahami kekerasan verbal
- (c) Dapat mempermudah konselor dalam menganalkan macam-macam kekerasan verbal pada siswa
- (d) Sebagai media pembelajaran bagi siswa SMP agar terhindar dari kekerasan verbal.

b. Penyusunan media

Pada tahap penyusunan media ini pengembang menyusun materi anti kekerasan verbal yang dikemas dalam bentuk video animasi berbasis adobe flash. Pengembang juga menyusun buku panduan penggunaan media Anti Kekerasan Verbal. Buku panduan ini hanya terdiri dari satu buku saja sebagai pedoman bagi konselor dalam penggunaan media Anti Kekerasan Verbal dan untuk siswa hanya mengikuti konselor. Adapun buku panduan bagi konselor dalam pelaksanaan penggunaan media Anti Kekerasan Verbal meliputi :

1) Pengantar

2) Daftar Isi

3) Pendahuluan

a) Pengertian kekerasan verbal

b) Tujuan

c) Sasaran

4) Isi

a) Langkah – langkah penggunaan media

b) Materi Anti Kekerasan Verbal

5) Penutup

a) Simpulan

b) Saran

c) Daftar Pustaka

d) Profil Pengembang

c. Menyusun Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan oleh pengembang berupa angket uji validasi

ahli dan uji validasi calon pengguna untuk mengetahui tingkat akseptabilitas dari media yang dikembangkan.

3. Uji Validasi Ahli Media

Dalam tahap perencanaan, proses, dan akhir pembuatan produk, peneliti berkonsultasi kepada ahli media sebagai masukan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Ahli media merupakan ahli dibidang teknologi pendidikan dan memiliki kriteria minimal lulusan S2 memiliki pengalaman mengajar di bidang Teknologi Pendidikan.

4. Validasi Ahli dan Revisi

Pada tahap validasi dan revisi produk diujicobakan kepada ahli materi dan calon pengguna, antara lain :

a. Ahli Materi

Merupakan ahli dibidang Bimbingan Konseling atau Psikologi yang telah memiliki kriteria yaitu minimal lulusan S2 Bimbingan Konseling atau Psikologi dan memiliki pengalaman mengajar di bidang Bimbingan Konseling atau Psikologi.

b. Calon pengguna

Merupakan guru Bimbingan Konseling siswa SMPN 1 Srengat dengan kriteria minimal lulusan S1 Bimbingan Konseling dan mengajar bidang Bimbingan Konseling di salah satu sekolah menengah pertama.

5. Produk Siap Digunakan

Produk siap digunakan merupakan hasil dari penelitian yang telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

C. Desain Uji Coba

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan Borg & gall (1983) yang telah disederhanakan oleh tim Puslitjaknov (2008). Dimana penelitian hanya sampai pada tahap validasi ahli dan revisi, tanpa dilakukan uji lapangan baik dalam skala kecil maupun skala besar.

D. Subjek Validasi

Adapun subyek pengembangan dalam penelitian ini antara lain :

1. Ahli media sebagai konsultan produk yang dikembangkan yang berasal dari jurusan Bimbingan dan Konseling dan pernah memiliki pengalaman mengajar di bidang teknologi informasi bimbingan dan konseling yaitu Bapak Bambang Dibyo W., S.Pd, M.Pd, untuk menguji Video animasi Anti Kekerasan Verbal yang dikembangkan apakah telah memenuhi kriteria akseptabilitas.
2. Ahli materi merupakan ahli dibidang Bimbingan Konseling yang berasal dari

jurusan Bimbingan dan Konseling, yaitu Dr. Najlatun Naqiyah S.Ag.,M.Pd dan Wiryono Nuryono S.Pd, M.Pd yang memiliki pengalaman mengajar di bidang bi,bingan dan konseling untuk menguji materi video animasi anti kekerasan verbal apakah sesuai dengan akseptabilitas.

3. Calon pengguna merupakan guru Bimbingan Konseling siswa SMP dengan kriteria minimal lulusan S1 Bimbingan Konseling dan mengajar bidang Bimbingan Konseling di sekolah menengah pertama yaitu guru BK SMP Negeri 1 Srengat yang akan menerapkan video animasi anti kekerasan verbal berbasis adobe flash yang telah dikembangkan kepada siswa SMP.

E. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari ahli media, materi, dan calon pengguna berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran untuk memperbaiki video animasi anti kekerasan verbal yang ditampilkan dalam media. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian yang diberikan kepada uji ahli materi dan calon pengguna.

F. Definisi Operasional

Media video animasi anti kekerasan verbal dalam layanan informasi siswa sekolah menengah pertama merupakan media yang berbentuk video animasi yang berisi tentang materi kekerasan verbal, yang berisikan tentang macam-macam kekerasan verbal,dampak kekerasan verbal, faktor yang, melatarbelakangi kekerasan verbal, cara menghindari kekerasan verbal serta cara mengatasi kekerasan verbal.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah instrumen penilaian yang berisi skor penilaian, kritik, dan saran. Instrumen pengumpulan data kualitatif diperoleh dengan cara mendeskripsikan saran dan kritik yang diberikan oleh ahli media, materi dan calon pengguna. Sedangkan instrumen data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian ahli materi, media dan calon pengguna terhadap media video animasi anti kekrasan verbal yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.

Kriteria akseptabilitas yang dikembangkan terdiri atas empat aspek antara lain :

1. Kegunaan
Aspek kegunaan mengacu pada manfaat produk yang akan dikembangkan dapat memberikan manfaat kepada konselor atau guru BK dan para siswa.
2. Kelayakan
Pengembangan Video Animasi Anti Kekerasan Verbal dalam Layanan

Informasi dikatakan layak apabila memenuhi kriteria penilaian sangat baik atau baik.

3. Ketepatan
Aspek ketepatan mengacu pada seberapa jauh materi Video animasi Anti Kekerasan Verbal yang dikembangkan dapat menyampaikan informasi tentang kekerasan verbal pada siswadengan baik dan benar menurut aturan dan norma.
4. Kepatutan
Ukuran baku tentang kepatutan adalah kesesuaian dengan norma dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa evaluasi dilakukan secara sah, beretika, dan mendukung kepentingan semua pihak yang terlibat dalam evaluasi dan juga mereka yang terkena pengaruh evaluasi (*The Joint Committee On Standartds Educational Evaluation, 1981*). Aspek ini mengacu pada penyelenggaraan yang legal dan sesuai etika, dengan menghargai kepentingan semua pihak yang terkait.

Kisi – kisi lembar penilaian untuk ahli materi dan pengguna adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Indikator Penilaian Ahli Materi dan pengguna

Variabel	Indikator	Prediktor	Item Pernyataan
Akseptabilitas	Kegunaan Materi Anti Kekerasan Verbal	Manfaat materi anti kekerasan verbal bermanfaat bagi konselor	Apakah materi anti kekerasan verbal bermanfaat bagi konselor dalam memberikan informasi kepada siswa
		Manfaat materi anti kekerasan verbal bagi siswa	Apakah materi anti kekerasan verbal bermanfaat bagi siswa yang mengacu pada pemahaman , dampak dan cara mengatasi kekerasan

Variabel	Indikator	Prediktor	Item Pernyataan
			verbal
			Apakah materi anti kekerasan verbal bermanfaat bagi siswa dalam pergaulan sehari-hari.
	Kelayakan Materi Anti Kekerasan Verbal	Kesesuaian Materi Anti kekerasan verbal dengan Kebutuhan siswa	Apakah materi anti kekerasan verbal mengacu kebutuhan siswa.
		Keakuratan Materi Anti Kekerasan Verbal	Apakah materi anti kekerasan verbal menarik bagi siswa SMP
			Apakah materi anti kekerasan verbal mengacu standart kompetensi peserta didik SMP
			Apakah materi anti kekerasan verbal mengacu kondisi terkini
	Ketepatan Materi Perencanaan Karier	Tujuan	Apakah tujuan materi anti kekerasan verbal mengacu pada kebutuhan siswa

Variabel	Indikator	Prediktor	Item Pernyataan
	Kepatutan Materi Anti Kekerasan verbal	Materi sesuai dengan norma	Apakah materi anti kekerasan verbal mengandung unsur positif dan preventif

Kisi – kisi lembar kritik & saran untuk ahli media sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel Indikator Penilaian Ahli Media

Variabel	Indikator	Prediktor	Item Pernyataan
Media	Bentuk media	Tata Letak	Kesesuaian unsur tata letak seperti judul, gambar, pengarang, dll
		Gambar	Kesesuaian gambar pada cover
			Kesesuaian gambar animasi yang digunakan pada media
		Warna	Kesesuaian warna dalam media
			Kesesuaian warna pada tulisan
		Ukuran tulisan	Kesesuaian ukuran dan jenis font di dalam media
		Kepraktisan	Media disajikan dengan praktis
		Tampilan	Tampilan fisik media menarik
		Judul	Kesesuaian judul media dengan isi
Isi	Materi dalam media jelas dan mudah dipahami		

H. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif

kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif dengan penyajiannya dalam bentuk prosentase. Berikut adalah rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis angket penilaian :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase nilai yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban alternatif

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu) (Sudijono,2009)

Penilaian dalam penelitian pengembangan ini, yaitu

Tabel 3.3
Tabel Kategori Penilaian

Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

Kemudian diukur dengan cara berikut :

$$P = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{4 \times \text{jumlah responden keseluruhan}}$$

Untuk mengetahui media video animasi berbasis adobe flase memenuhi kriteria akseptabilitas ataukah tidak, maka digunakan kriteria penilaian menurut Mustaji (2005) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Penilaian

Prosentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
66 % - 80 %	Baik
56 % - 65 %	Kurang Baik
0 - 55 %	Tidak Baik

Hasil dari uji coba tersebut akan dibandingkan dengan kriteria penilaian. Sehingga akan diperoleh hasil pada tiap komponen variabel yang merupakan jawaban apakah media video animasi anti kekerasan verbal telah memenuhi kriteria akseptabilitas atau tidak.

HASIL

A. Hasil Pengembangan Hasil Pengembangan

1. Analisis Produk

a. Pengumpulan Informasi awal

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan

pengembangan "Media Video Animasi Anti Kekerasan Verbal" adalah melakukan identifikasi kebutuhan melalui metode wawancara dan observasi kepada konselor di SMPN 1 Srengat, Blitar. Wawancara dan observasi yang dilakukan tidaklah terstruktur. Selain wawancara dengan konselor, peneliti juga melakukan wawancara dengan korban kekerasan verbal. Peneliti juga mengkaji dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan kekerasan verbal.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK Ibu Istinaawah, S.Pd yang dilakukan pada bulan November 2015 maka kesimpulan yang diperoleh peneliti sehubungan dengan kurangnya dan terbatasnya informasi tentang kekerasan verbal bagi siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Materi yang diberikan tentang bullying bersifat umum dan tidak khusus.
- 2) Konselor belum menemukan media yang sesuai untuk digunakan memberikan pemahaman tentang kekerasan verbal pada siswa .
- 3) Pengetahuan siswa tentang kekerasan verbal masih kurang.

Pada akhirnya peneliti berkesimpulan bahwa siswa masih membutuhkan informasi tentang kekerasan verbal dan membutuhkan media sebagai perantara penyampaian informasi. Dengan fasilitas sekolah yang menggunakan layar LCD disetiap kelasnya akan memudahkan siswa maupun guru dalam proses belajar dan mengajar. oleh karena itu dengan mempertimbangkan fenomena yang ada dan kondisi dari sekolah maka dikembangkanlah media video animasi anti kekerasan verbal sebagai layanan informasi

2. Pengembangan Produk

Pada tahap ini yang dilakukan adalah merumuskan draft awal yang meliputi

- a. Merumuskan tujuan pengembangan
Merumuskan tujuan media jendela karier adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum
 - (a) Sebagai bentuk inovasi media pembelajaran dalam

layanan informasi bimbingan dan konseling.

2) Tujuan Khusus

- (a) Sebagai media pembelajaran bagi siswa SMP mengenal macam-macam kekerasan verbal
- (b) Sebagai media pembelajaran bagi siswa SMP dalam memahami kekerasan verbal
- (c) Dapat mempermudah konselor dalam menganalkan macam-macam kekerasan verbal pada siswa
- (d) Sebagai media pembelajaran bagi siswa SMP agar terhindar dari kekerasan verbal.

b. Penyusunan Produk

Pada tahap penyusunan media ini pengembang menyusun materi anti kekerasan verbal yang dikemas dalam bentuk video animasi berbasis adobe flash. Pengembang juga menyusun buku panduan penggunaan media Anti Kekerasan Verbal. Buku panduan ini hanya terdiri dari satu buku saja sebagai pedoman bagi konselor dalam penggunaan media Anti Kekerasan Verbal dan untuk siswa hanya mengikuti konselor. Adapun buku panduan bagi konselor dalam pelaksanaan penggunaan media Anti Kekerasan Verbal meliputi :

- 6) Pengantar
- 7) Daftar Isi
- 8) Pendahuluan
 - a) Pengertian kekerasan verbal
 - b) Tujuan
 - c) Sasaran
- 9) Isi
 - a) Langkah – langkah penggunaan media
 - b) Materi Anti Kekerasan Verbal
- 10) Penutup
 - a) Simpulan
 - b) Saran
 - c) Daftar Pustaka
 - d) Profil Pengembang

3. Menyusun Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan oleh pengembang berupa angket uji validasi ahli dan uji validasi ahli lapangan untuk mengetahui tingkat akseptabilitas dari media yang dikembangkan.

- a) Uji Validasi Ahli Media

Uji validasi dari ahli media dilakukan untuk memperoleh masukan, saran, dan kritik dari ahli media. Uji validasi produk dengan ahli media

yaitu Bapak Bambang Dibyo W., S.Pd, M.Pd, selaku dosen bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya. Data diambil dari penilaian angket. Berikut adalah prosedur dalam melaksanakan tahap Uji validasi ahli media.

- (1) Memohon ijin kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk memberikan izin agar memberikan ijin untuk uji validasi ahli media dengan dosen Bimbingan dan Konseling Unesa.
- (2) Memohon ijin untuk menemui ahli media dan menyerahkan surat izin menjadi ahli media.
- (3) Pengembang menyerahkan media berupa video animasi dan buku panduan penggunaan media kepada validator ahli media.
- (4) Pengembang meminta saran dan masukan, kritik, dan saran mengenai media yang dikembangkan.
- (5) Pengumpulan data
- (6) Perbaikan
- (7) Penutup

b) Uji Validasi Ahli Materi

Pada tahap ini pengembang melaksanakan validasi ahli materi untuk menentukan tingkat akseptabilitas suatu produk yang telah dikembangkan. Uji validasi ahli materi yaitu Ibu Dr. Najlatun Naqiyah S.Ag., M.Pd dan Bapak Wiryo Nuryono S.Pd., M.Pd selaku dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya.

Berikut adalah prosedur dalam melaksanakan tahap uji validasi ahli materi

- 1) Memohon ijin kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan agar memberikan ijin untuk uji validasi ahli materi engan dosen Bimbingan dan Konseling Unesa.
- 2) Memohon ijin untuk menemui validator ahli materi dan menyerahkan surat ijin menjadi uji ahli materi.
- 3) Pengembang menyerahkan media dan buku panduan kepada validator ahli materi beserta angket uji ahli materi.
- 4) Pengembang meminta masukan, kritik, dan saran mengenai produk yang dikembangkan untuk memperbaiki kualitas media bimbingan yang telah dikembangkan.
- 5) Pengumpulan data
- 6) Perbaikan
- 7) Penutup

c) Uji Validasi Ahli Lapangan

Pada tahap ini pengembang melakukan uji ahli lapangan kepada konselor sekolah atau Guru BK SMP Negeri 1 Srengat, yaitu Ibu Istinawah S.Pd dan Ibu Mukhlisah S.Pd. Uji ahli lapangan ini dilakukan untuk memperoleh penilaian akseptabilitas produk yang telah dikembangkan.

Berikut adalah prosedur dalam melaksanakan tahap uji validasi ahli lapangan.

- a) Memohon ijin kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan agar memberikan ijin untuk uji validasi ahli dengan Konselor sekolah atau Guru BK
- b) Memohon ijin kepada kepala SMP Negeri 1 Srengat untuk memberikan ijin kepada validator yaitu kepada guru BK atau konselor SMP Negeri 1 Srengat.
- c) Memohon ijin untuk menemui ahli lapangan.
- d) Pengembang menyerahkan media dan buku panduan kepada ahli lapangan.
- e) Pengembang meminta masukan, kritik, dan saran mengenai produk yang dikembangkan untuk memperbaiki kualitas yang telah dikembangkan.
- f) Pengumpulan data
- g) Perbaikan
- h) Penutup

4. Produk Siap Uji Lapangan

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini berupa media video animasi anti kekerasan verbal yang telah diuji validasi oleh ahlimateri yaitu dosen Bimbingan dan Konseling dan telah di uji validasi oleh ahli media yaitu dosen Bimbingan dan Konseling. Sehingga produk ini sudah memenuhi kriteria akseptabilitas dan siap untuk uji lapangan.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari uji ahli yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran pada lembar angket penilaian produk. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket uji ahli materi, ahli media dan ahli lapangan.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian angket oleh ahli materi, ahli media, dan ahli lapangan.

a) Data Kuantitatif validasi ahli materi

Data kuantitatif validasi ahli materi ini diperoleh setelah melakukan perhitungan dari penilaian yang dilakukan oleh ahli materi yaitu Ibu

Dr. Najlatun Naqiyah, S.Ag., M.Pd dan Bapak Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd Berikut ini adalah tabel ringkasan data kuantitatif dari ahli materi.

akseptabilitas media anti kekerasan verbal dari uji validasi ahli materi diperoleh rata-rata sebesar 87,9% yang dapat diinterpretasikan menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005). Maka media anti kekerasan verbal ini dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi. Berikut rincian rata-rata panduan, kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan media anti kekerasan verbal yaitu :

- a. Buku Panduan media anti kekerasan verbal adalah 85,7% yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
 - b. Tingkat kegunaan media adalah 95,8% yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
 - c. Tingkat kelayakan media adalah 87,5% yang dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
 - d. Tingkat ketepatan media adalah 87,5% yang dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
 - e. Tingkat kepatutan media adalah 83,3% yang dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
- b) Data Kuantitatif Validasi Uji Ahli Media
Data kuantitatif validasi ahli media ini diperoleh setelah melakukan perhitungan dari penilaian yang dilakukan dengan ahli media yaitu Bapak Bambang Dibyo W., S.Pd, M.Pd. Berikut ini adalah tabel ringkasan data kuantitatif dari ahli media.

akseptabilitas media dari uji validasi ahli media diperoleh rata-rata sebesar 84,8% yang dapat diinterpretasikan menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005). Maka media ini dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi. Berikut rincian rata-rata buku panduan dan kegrafikan media yaitu :

- a. Buku Panduan media adalah 85,7% yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
- b. Tingkat kegrafikan tampilan media adalah 87,5% yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.

Tingkat pengaplikasian media adalah 81,2% yang dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.

- c) Data Kuantitatif Validasi Uji Ahli Lapangan

Data kuantitatif validasi ahli lapangan ini diperoleh setelah melakukan perhitungan dari penilaian yang dilakukan oleh konselor SMP Negeri 1 Srengat . Berikut ini adalah tabel ringkasan data kuantitatif dari ahli lapangan.

akseptabilitas media dari uji validasi ahli lapangan diperoleh rata-rata sebesar 90,1% yang dapat diinterpretasikan menurut kriteria penilaian (Mustaji, 2005). Maka media ini dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi. Berikut rincian rata-rata media yaitu:

- a. Buku panduan media adalah 87,5% yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
- b. Tingkat kegunaan media adalah 95,8% yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
- c. Tingkat kelayakan media adalah 87,5% yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
- d. Tingkat ketepatan media adalah 100% yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
- e. Tingkat kepatutan media adalah 87,5% yang dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
- f. Tampilan media adalah 85,4% yang dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
- g. Pengaplikasian media adalah 87,5% yang dikategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi

C. Pembahasan

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan studi pendahuluan yaitu berupa observasi dan wawancara dengan guru BK di SMPN 1 Srengat. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan permasalahan pada siswa yaitu berupa kekerasan verbal, dimana siswa mengalami kekerasan verbal oleh teman sebaya maupun kakak tingkat. Berdasarkan wawancara dengan enam siswa yang menjadi korban kekerasan verbal mereka mengakui cukup terganggu dengan perlakuan tersebut karena cenderung berulang. Kekerasan verbal yang dialami korban cukup beragam antara lain yang paling sering terjadi adalah pemberian julukan atau nama panggilan yang cenderung bersifat mengejek.

Penanganan yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 1 Srengat dalam mengatasi kekerasan verbal hanya sebatas pemberian materi tentang *bullying* yang bersifat umum dan kurang menarik minat siswa karena tidak ada media yang menunjang. Dari observasi yang telah dilakukan maka penggunaan media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang akan mendukung ketertarikan siswa dalam memahami sebuah materi. Untuk itu peneliti membuat sebuah media pembelajaran untuk layanan informasi pada siswa terkait

dengan kekerasan verbal yaitu berupa video animasi berbasis adobe flash. Penggunaan media sebagai visualisasi atau model pembelajaran untuk menarik minat siswa didasari oleh teori Bruner yaitu bahwa penggunaan media akan membuat siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar. Menggunakan media dalam pembelajaran juga sangat bermanfaat seperti pendapat (Nursalim, 2010), diantaranya adalah proses layanan bimbingan dan konseling lebih menarik, proses layanan bimbingan dan konseling lebih interaktif, proses layanan bimbingan dan konseling bisa untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling.

Penelitian pengembangan video animasi anti kekerasan verbal untuk siswa SMP ini sudah melewati beberapa tahapan yang ada. Dari beberapa tahapan yang ada diperoleh penilaian secara kuantitatif serta masukan dan saran bagi pengembangan video animasi. Video animasi anti kekerasan verbal juga sangat mendukung digunakan di SMPN 1 Srengat, ketersediaan sarana prasarana yang mendukung disetiap kelas dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Selain mendapat masukan dari penguji, video animasi anti kekerasan verbal juga mendapat komentar yang positif dari ahli pengguna lapangan yaitu jika video animasi ini mudah diterapkan dalam layanan informasi pada siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami isi materi. Dalam penggunaan video juga dilengkapi dengan buku panduan yang berisi tentang cara menjalankan video serta materi tentang kekerasan verbal, sehingga konselor lebih mudah dalam mengaplikasikan pada siswa.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa video animasi animasi yang berisi materi tentang kekerasan verbal untuk siswa SMP. Video animasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media membantu konselor dalam memberikan layanan informasi kepada siswa baik itu secara kelompok maupun klasikal. Latar belakang pengembangan video animasi ini adalah karena masih kurangnya pemahaman siswa tentang kekerasan verbal yang sering terjadi dalam pergaulan sehari-hari baik dengan teman sebaya maupun dengan senior dan junior di lingkungan sekolah. Selain itu di SMPN 1 Srengat juga belum tersedia media khusus yang dikembangkan sebagai media pembelajaran tentang kekerasan verbal. Sehingga dikembangkan video animasi ini yang diharapkan mampu membantu konselor sekolah dalam mengatasi berbagai permasalahan tentang *bullying* yang khususnya adalah tentang kekerasan verbal. Penggunaan media video animasi dalam pemberian materi anti kekerasan verbal untuk siswa SMP ini bertujuan untuk lebih bisa menarik minat siswa dalam mempelajari dan memahami tentang kekerasan verbal, sehingga

dapat meminimalkan terjadinya kekerasan verbal pada siswa. Penelitian pengembangan ini juga menguatkan pada penelitian milik Tri Cipto Unggul yaitu pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi yang mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar.

Kelebihan dari pengembangan video animasi ini yaitu menghasilkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mengenai materi tentang kekerasan verbal. Pengguna media video animasi anti kekerasan verbal juga tidak terbatas pada konselor saja, karena orang tua juga bisa menggunakan media ini sebagai pembelajaran anak saat dirumah sebagai tindakan preventif terjadinya kekerasan verbal. Berdasarkan aspek akseptabilitas yang memberikan penilaian terhadap kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan buku panduan anti kekerasan verbal, dapat disimpulkan bahwa kualitas video animasi anti kekerasan verbal telah memenuhi aspek akseptabilitas dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter and Gall. 1983. *Educational Research an Introduction*. Usa ; Interstate Book Manufacture.
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Gunung Mulia
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Ken, Rigby. (2002). *New Perspectives on Bullying*. Jessica Kingsley Publishers: London
- Mustaji, 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Nursalim, dkk. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa Press.
- Papalia, Diane, Old, S. W., Feldman, R. D. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Prayitno & Erman Amti. 2009. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sarwono,S.W .(2011). *Psikologi Remaja edisi revisi*.Jakarta:Rajawali Press.
- Sugiyono .2014. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian pengembangan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional